



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEMI MILITER DI SEKOLAH KEDINASAN SEBAGAI PENCETAK SUMBER DAYA MANUSIA PERTAHANAN UNTUK MENDUKUNG PERTAHANAN NEGARA

**Shafira Karunia Hildawati¹⁾, Susilo Adi Purwantoro²⁾, Editha Praditya Duarte³⁾,
Hikmat Zakky Almubaroq⁴⁾, Fachmi Khoiruddin⁵⁾, Tuflichatul Ummul⁶⁾**

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan,

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

⁵⁾Prodi Teknologi Daya Gerak, Fakultas Sains dan Teknologi Pertahanan,

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

⁶⁾Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstrak

Sumber Daya Manusia Pertahanan kedepannya sangat diperlukan guna mendukung Pertahanan Negara, namun perlunya manajemen sumber daya manusia pada implementasi pendidikan semi militer yang telah diatur dan dirancang agar menghasilkan kader-kader pemimpin hebat di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan semi militer di sekolah kedinasan bagi kualitas Sumber Daya Manusia Pertahanan Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi analisis deskriptif kualitatif. Data data yang telah dikumpulkan dari studi kepustakaan berupa buku, jurnal atau artikel, dan internet yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Hasil penelitian ini yakni terdapat banyak kesamaan dan budaya yang melekat antara sekolah kedinasan dan budaya militer sehingga para taruna atau siswa nantinya dapat dengan mudah menyesuaikan dengan lingkungan pertahanan atau kemiliteran serta untuk mengidentifikasi kader-kader potensial yang akan menduduki jabatan pimpinan seperti menjadi pemimpin di TNI/POLRI melalui jalur masuk PaPK/SIPSS dan menjadi prioritas sebagai komponen cadangan ketika sudah lulus dari sekolah kedinasan.

Kata Kunci: Pendidikan Semi Militer, Pertahanan Negara, Sumber Daya Manusia.

PENDAHULUAN

Setiap negara, termasuk Indonesia, memerlukan sistem pertahanan untuk melindungi dan menjaga wilayahnya. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Tujuan dari pertahanan negara adalah melindungi kedaulatan dan keutuhan wilayah Indonesia dari berbagai ancaman, baik itu bersifat militer maupun nonmiliter, hal ini menjadi semakin penting mengingat luasnya wilayah Indonesia yang mencapai 5.193.250 km², termasuk lautan dan daratan (Tamami, 2019).

Pertahanan pada tiap-tiap negara sangatlah penting yang mana didalamnya terdapat unsur-unsur pertahanan negara, Indonesia menggunakan sistem yang melibatkan seluruh rakyat, memanfaatkan sumber daya serta sarana prasarana nasional yang ter integritas, serta melibatkan semua wilayah di Indonesia. Prinsip kerakyatan dalam pertahanan negara mengarahkan upaya tersebut untuk kepentingan bagi seluruh rakyat. Prinsip kesemestaan berarti bahwa semua sumber daya serta sarana prasarana nasional digunakan secara maksimal dalam upaya pertahanan. Sedangkan prinsip dari kewilayahan yang mengindikasikan bahwa kekuatan pertahanan nantinya akan ditempatkan menyeluruh di seluruh wilayah yang ada di Indonesia, mengingat kondisi geografis negara kita sebagai negara kepulauan dan negara maritim. Pertahanan Indonesia telah disusun dalam suatu sistem pertahanan serta sifatnya menyeluruh dalam mencapai tujuan nasional. Pertahanan yang disebut semesta yang mana melibatkan seluruh warga negara sesuai dengan peran serta fungsinya. Keterlibatan warga negara untuk sistem pertahanan Indonesia mendasari cinta tanah air serta tujuan

bersama untuk mewujudkannya kepentingan nasional.

Pertahanan negara menjadi penting ketika dijadikan pedoman bagi setiap warga negara untuk memahami dengan tanggung jawab yang besar serta memperhatikan kepentingan nasional, tujuan nasional, hakikat pertahanan negara, fungsi pertahanan negara, sistem pertahanan negara, serta prinsip-prinsip dari dasar penyelenggaraan pertahanan negara itu sendiri. Oleh karena itu, sumber daya manusia pertahanan sangat diperlukan untuk mencapai esensi dari pertahanan tersebut. Salah satu faktor utama yang bisa menentukan berhasil atau tidaknya suatu penyelenggaraan pertahanan negara yakni sumber daya manusia. Untuk menghadapi berbagai macam ancaman yang ada saat ini, sangat penting untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia (SDM), untuk menyongsong Indonesia emas pada tahun 2045 dan tepat ketika Indonesia mencapai 100 tahun dari kemerdekaan (Sebastian, 2018). Berbagai permasalahan bidang pertahanan negara serta dinamika ancaman tentunya memerlukan sumber daya manusia atau kader yang kompeten dan kompetitif dalam pelaksanaan, pemantauan, serta pembuatan kebijakan pertahanan yang akan diimplementasikan.

Sumber Daya Nasional yang didalamnya terdapat beberapa aspek seperti salah satunya yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam, keduanya sangat penting terlebih keduanya saling terikat untuk tetap berjalannya suatu kehidupan maupun sistem. Tiap-tiap kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok di dalam organisasi tentunya mempunyai ketergantungan satu sama lain (*interdependent*). Oleh karena itu, diharapkan setiap individu memiliki kinerja yang baik. Menurut (Armstrong, 2016), kita bisa melihat kinerja dari pengetahuan, keahlian, perilaku, serta

keterampilan dari kader atau sumber daya manusia yang ada. Hal ini juga sesuai dengan teori bahwa atribut terdiri dari aspek pengetahuan, keahlian, serta keterampilan (Hendri & NR, 2020). Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia dikarenakan melimpah dan beragamnya sumber daya yang ada dan dapat diandalkan dalam industri pertahanan yang melibatkan keahlian, pengorganisasian, kepemimpinan, kompetensi, serta kekayaan intelektual dan informasi. Dalam mencapai tujuan agar lebih efisien tentunya perlu meningkatkan potensi sumber daya manusia sesuai dengan persyaratan, standar, serta sertifikasi dari keahlian, dan juga kode etik profesi (Purwantoro et al., 2022).

Pengelolaan sumber daya nasional yang efektif berkaitan dengan fokus pada kader sebagai faktor sentral. Kader ini mencakup kemampuan dan profesionalisme total serta kesadaran terhadap pentingnya bela negara bagi tiap-tiap warga negara bagi pertahanan suatu negara. Dalam upaya menghadapi ancaman, pengembangan kemampuan sumber daya manusia dalam pertahanan negara harus dilakukan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya nasional. Walaupun fokus dari hal lainnya juga perlu diperhatikan, tidak dapat disangkal bahwa penyusunan kader menjadi fokus utama yang harus ditekankan, hal ini sesuai dengan pandangan (Purwantoro et al., 2022).

Pembangunan pertahanan sangat menjadi tantangan bagi tiap negara, langkah awal yang harus dilakukan untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada salah satunya dengan memperkuat insan pertahanan dalam konteks penguatan esensi minimum TNI yang muncul dari rasa cinta tanah air, serta insan lainnya dengan didukung industri pertahanan negara. Oleh karena itu, arah dari kebijakan pertahanan suatu negara harus terus disesuaikan dan melihat

dinamika dunia. Sebagai contoh, terdapat kerjasama pengembangan teknologi yang modern pada tahun 2014, yang melibatkan beberapa pihak yang didalamnya terdapat *transfer of technology*, pengembangan bersama (*joint development*), serta kerjasama produksi (*joint production*) bersama dengan industri pertahanan negara lain.

Dilihat dari aspek sumber daya manusia pertahanan, adanya perbedaan antara jumlah personel tentara dengan penduduk Indonesia. Dari hal tersebut terlihat tidak idealnya antara komposisi yang ada, kondisi ini tentu tidak sebanding dengan ancaman yang semakin banyak serta adanya ancaman baru atau non-konvensional yang harus diperhatikan. Sistematika pertahanan dunia akan terus mengalami perubahan atau dinamika yang naik turun dan tentu hal ini perlu diperhatikan khususnya dalam manajemen sumber daya manusia nasional yang kini semakin bertambah, sumber daya manusia yang melimpah di Indonesia tidak berbanding lurus dengan jumlah personel tentara terlebih Indonesia saat ini tidak sedang dalam peperangan (Sebastian, 2018). Sementara itu untuk mewujudkan suatu upaya pertahanan negara maka dibutuhkan beberapa komponen yang nantinya diproyeksikan sebagai kesatuan yang utuh, berdasarkan pada UU RI No. 3 Tahun 2002 pertahanan dibagi kedalam tiga komponen, pertama adalah komponen utama yang merupakan TNI dengan tugas pokok dan fungsi sebagai garda terdepan bidang pertahanan yakni OMP maupun OMSP, yang kedua yaitu komponen cadangan yang merupakan sumber daya manusia yang telah dipilih dan disiapkan untuk mendukung pemenuhan pertahanan negara serta kekuatan dari komponen utama, yang terakhir yakni komponen pendukung dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan kekuatan dari komponen utama dan komponen cadangan. Jika melihat dari konektivitas

atau proyeksi dari hal di atas, pemenuhan kebutuhan negara juga harus membutuhkan kader atau insan yang berintegritas untuk mencapai suatu tujuan negara yang optimal. Sumber daya manusia yang tangguh, unggul dan berkualitas baik secara mental maupun fisik, akan berdampak baik bukan untuk peningkatan daya saing serta kemandirian bangsa saja, namun juga dalam upaya mendukung pertahanan negara (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2022).

Dari beberapa perubahan sistematis kehidupan yang ada di dunia saat ini tentu fungsi dari sumber daya manusia kedepannya diharapkan dapat meminimalisir potensi ancaman yang ada seperti adanya radikalisme, terorisme dan juga kegiatan yang bertentangan dengan tujuan Negara. Upaya untuk mewujudkan sistem pertahanan negara nantinya SDM juga diharapkan memiliki kesadaran serta kemampuan bela negara. Pada Pasal 9 ayat 1 UU No.3 Tahun 2002, yang mewajibkan seluruh warga negara untuk ikut serta dalam membela negara, dan hal ini sebagai perwujudan dari penyelenggaraan pertahanan negara. Selain itu ada beberapa nilai-nilai dari bela negara yang tercatat dalam Buku Putih Pertahanan Indonesia Tahun 2015 yang didalamnya meliputi: sadar akan berbangsa dan bernegara, cinta tanah air, meyakini Pancasila sebagai dasar negara dan tiap tiap warga negara menyadari akan pentingnya bela negara. Dalam hal pembinaan warga negara terhadap cinta tanah air dilaksanakan melalui lingkungan terdekat seperti diawali dari keluarga, pendidikan, kelompok, pemukiman dan lingkungan kerja. Pada dasarnya untuk mencetak kader atau insan yang produktif diperlukan pengelolaan sumber daya manusia yang baik agar dapat menghadapi tantangan dengan maksimal baik di masa kini maupun masa yang akan datang. Sedangkan jika melihat pengertian dari

(Susan, 2019), Seseorang akan sulit mendapatkan prestasi dan skill apabila hanya mengandalkan apa yang dimiliki tanpa melakukan proses pembekalan dan pengembangan.

Sistem Pendidikan Nasional yang dimuat dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dapat dikaitkan dengan Bela Negara yang jika disimpulkan bahwa pendidikan terhadap pentingnya bela negara dapat diselenggarakan melalui beberapa jalur seperti jalur formal seperti sekolah, nonformal berupa kursus ataupun shortcourse, maupun informal (Sinaga, 2017). Salah satu proses yang dapat ditempuh untuk memperoleh SDM yang sesuai dengan kebutuhan, dari banyaknya cara yang mampu dijadikan pilihan, salah satu yang bisa ditempuh adalah dengan mengikuti Pendidikan semi militer. Pendidikan semi militer biasanya diterapkan pada pendidikan yang memerlukan kekhususan seperti memerlukan sistem peningkatan sumber daya manusia menjadi lebih produktif dan kedisiplinan tingkat tinggi, dalam pendidikan semi militer sikap dan perilaku peserta didik dibentuk. Dengan perkembangan sistematis dunia yang semakin beragam dapat mempengaruhi sifat, sikap serta perilaku generasi bangsa. Oleh karena itu program pendidikan semi militer hadir ditengah perkembangan sistematis dunia yang sangat signifikan untuk tetap mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, serta mencetak generasi bangsa yang produktif serta memiliki potensi yang unggul untuk mencapai tujuan negara untuk menyongsong Indonesia emas di tahun 2045 serta diharapkan dapat menjadi generasi muda yang menjunjung norma norma yang berlaku (Mahartika & Isnarmi, 2020).

Saat ini terdapat banyak pilihan pendidikan yang menganut ilmu terkait peningkatan rasa bela negara atau semi militer bahkan militer diantaranya

Akademi Militer, Akademi Angkatan Laut, Akademi Angkatan Udara, serta Perguruan-perguruan Tinggi Negeri Maupun Sekolah Kedinasan. Penerapan pendidikan semi militer sangat penting dilakukan untuk pembentukan karakter dari generasi muda Indonesia mengingat semua keadaan dunia bisa masuk dan mempengaruhi kapan saja dan dapat mempengaruhi generasi muda ditambah dengan adanya sosial media yang dapat diakses bebas oleh seluruh kalangan. Banyaknya Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan keefektifitasan pola semi militer dalam pembentukan karakter (Mahartika & Isnarmi, 2020). Melalui kajian tersebut, kebutuhan pertahanan penting untuk diperhatikan dan perlu ditingkatkan guna mengatasi ragam ancaman yang akan terus berkembang dan meningkat dengan perkembangan dunia yang begitu pesat. Oleh karenanya peneliti melihat bahwa Implementasi pendidikan semi militer di sekolah kedinasan sangat diperlukan guna memperkuat kualitas Sumber daya manusia yang ada guna mendukung pertahanan negara.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa analisis deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui studi kepustakaan, seperti buku, jurnal, atau artikel dari internet. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan mengaplikasikan teori-teori yang relevan terhadap topik yang akan dibahas. Menurut (Lexy J, 2018), penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang sesuai dengan kondisi atau fakta yang ada. Proses penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisa dan dideskripsikan sehingga terlihat secara keseluruhan fenomena yang terjadi dan dapat ditarik kesimpulan dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Peran Sekolah kedinasan**

Sekolah tinggi kedinasan dengan latar belakang semi-militer adalah sekian dari beberapa jenis pendidikan tinggi yang ada di Indonesia tentu dengan model pendidikan yang memiliki karakter yang khusus. Asrama yang identik dengan pendidikan tersebut menjadi tempat tinggal para siswanya selama menjalani masa studi, tentu dengan berbagai kegiatan di dalamnya, sangat padat dan jadwal akademik tidak terlalu fleksibel dengan jam istirahat yang sudah diatur (Puspita & Amani, 2022). Penerapan atau implementasi dari sebuah sistem pendidikan semi militer tentunya sangat bermanfaat bagi negara khususnya untuk melihat kualitas sumber daya manusia yang bersinggungan dengan militer maupun non-militer sehingga lulusan dari sekolah kedinasan yang menerapkan pendidikan semi militer dapat diserap oleh instansi Negara yang terkait dengan sekolah kedinasan maupun instansi Negara yang tidak menaungi sekolah kedinasan tersebut. Salah satu contoh bagian dari instansi yang dimaksud yakni Deputy Bidang Koordinasi Pertahanan Negara yang erat kaitannya dengan pertahanan. Rencana kebutuhan SDM Tahun 2020-2024 Dalam suatu RENSTRA KBKPN Tahun 2020-2024 menjelaskan bahwa dalam upaya meraih suatu kinerja yang baik, perlu disesuaikan antara beban kerja yang ditanggung dengan daya saing dan kompetensi yang dimiliki para pegawai pemerintahan. Hal ini dilakukan supaya di setiap instansi dapat tercipta aparatur dari sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme sehingga dalam menjalankan tugas-tugasnya dapat efisien dan efektif.

Berdasarkan data Deputy Bidang Koordinasi Pertahanan Negara jumlah ideal personil/pegawai yang dibutuhkan sebagai berikut:

**Table 1 Data jumlah ideal personil
Kedeputan Bidang Koordinasi Pertahanan
Negara yang dibutuhkan dalam 5 tahun
ke depan**

No	Golongan	Kebutuhan	Status Pegawai
1	PPNPN	5	PPNPN
2	Eselon II	5	TNI
3	Eselon III	9	TNI
		1	ASN
4	Eselon IV	1	TNI
		3	ASN
5	Analisis	28	ASN
6	Staf	1	TNI
		11	ASN
7	Eselon I	1	TNI
Total		64 Pegawai	

Melihat dari data diatas bisa menjadi sebuah peluang dan juga strategi untuk mengelola sumber daya manusia pertahanan agar dapat ditempatkan dan dijadikan model untuk beberapa instansi seperti contoh diatas. Untuk menghasilkan output yang baik, maka di setiap instansi perlu adanya manajemen sumber daya manusia yang mampu mengatur, mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang melimpah. Sumber daya manusia atau kader yang terdapat di sekolah kedinasan perlu dikelola dengan baik agar terwujud keseimbangan antara tujuan dari implementasi sistem pendidikan dengan tuntutan dan kemampuan instansi. Namun ketika sumber daya manusia tersebut sudah tidak terikat oleh instansi terkait maka perlu di-monitoring agar tidak muncul potensi ancaman yang ada.

Sistem Pertahanan Indonesia

Sistem pertahanan Negara Indonesia bersifat semesta yang mana melibatkan seluruh warga negara dan seluruh unsur. Upaya pembentukan sumber daya manusia yang terpadu, terarah serta sesuai dengan kebijakan pertahanan negara sangat dibutuhkan agar mampu tercipta komponen cadangan dan komponen pendukung yang berkompeten. Pembinaan potensi

tentu dibutuhkan dalam pembentukkan sumber daya manusia yang berkualitas, cara yang bias dilakukan adalah meningkatkan kualitas, mengasah kecerdasan, meningkatkan kemampuan serta ketrampilan bela negara, melalui rasa nasionalisme, menanamkan nilai-nilai bangsa, etos kerja dan semangat juang (Metiadini et al., 2021). Sifat dari kesemestaan meliputi kesemestaan, kerakyatan, dan kewilayahan. Kesemestaan mengacu pada penggunaan seluruh unsur yang ada untuk menjaga pertahanan Indonesia. Kerakyatan mengarah pada kolaborasi pertahanan bersama rakyat, yang didasarkan pada rasa cinta tanah air, untuk mencapai tujuan bersama sebagai kepentingan seluruh rakyat.

Kewilayahan menekankan penerapan kekuatan pertahanan di seluruh wilayah negara khususnya indonesia, yang sesuai dengan karakteristik letak dan wilayah negara Indonesia sebagai negara kepulauan dan maritim. Secara esensial, pertahanan negara menjadi panduan bagi setiap warga negara dalam memahami tujuan nasional, hakikat pertahanan negara, kepentingan negara, fungsi dan sistem pertahanan negara, serta prinsip-prinsipnya sebagai dasar pelaksanaan pertahanan negara.

Tujuan pertahanan suatu negara yaitu untuk melindungi dan menjaga keutuhan negara, keutuhan wilayah serta keselamatan bagi seluruh bangsa dari berbagai bentuk ancaman. Strategi dalam mewujudkan upaya pertahanan negara dapat dilaksanakan melalui persiapan pertahanan defensif aktif, menyusun pertahanan ganda, meningkatkan keamanan wilayah maritim, kemandirian wilayah daratan, mempererat hubungan dan kerjasama internasional, mengefektifkan pengelolaan industri pertahanan, memaksimalkan kesadaran dan kemampuan bela negara sebagai upaya pembentukan karakter bangsa dalam

menyiapkan sumber daya manusia berdasarkan kebudayaan dan kepribadian yang berdasar pada Pancasila dan UUD 1945. Strategi pertahanan dilaksanakan dengan melalui peningkatan profesionalisme militer suatu negara khususnya TNI, integrasi antar pihak serta teknologi yang senantiasa dikembangkan. Usaha menciptakan serta melindungi seluruh bagian NKRI sebagai bentuk dari fungsi penangkalan, penindakan serta pemulihan.

Pembentukan karakter bangsa dapat dilaksanakan oleh Pemda, Kementrian/Lembaga, serta komponen lainnya. Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu upaya dalam revolusi mental, bagaimana kemudian kemampuan dan kesadaran dalam berbela negara ditanamkan guna mencadangkan sumber daya manusia dalam usaha pertahanan negara, serta memperkuat jati diri bangsa yang berlandaskan berkebudayaan serta kepribadian sesuai dengan Pancasila dan UUD NKRI 1945, salah satu upayanya melalui Program Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN). Pemberdayaan potensi pertahanan ditujukan dalam upaya menyokong perubahan sarana serta prasarana pertahanan dengan mengkolaborasi fungsi Kementrian/Lembaga juga Pemerintah Daerah dalam: implementasi nilai-nilai yang mengimplementasikan sifat bangsa Indonesia maupun Universal, Pemanfaatan serta pengelolaan seluruh unsur. Pemerataan SDM, keefisienan serta efektivitas penggunaan anggaran, kecakapan teknologi, serta tata ruang wilayah kabupaten/kota, provinsi, nasional yang koheren dengan penataan ruang wilayah pertahanan.

Implementasi skema pertahanan tetap berpegang pada pembentukan metode yang dibentuk dengan melalui penyediaan dan penguatan kekuatan rakyat, pengembangan profesionalisme TNI serta peningkatan sistem teknologi

sebagai pendukung alat utama sistem pertahanan. Pertahanan negara dapat dilaksanakan dengan berdasarkan skema yang sesuai dengan sasaran dan tujuan strategis yang sudah ditentukan. Skema tersebut dibuat dengan tiga sub-bab dasar yang meliputi apa saja yang menjadi poin pertahanan, bagaimana upaya mempertahankannya serta dengan cara apa mempertahankannya, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk sasaran dan arah tujuan suatu negara, langkah menggapai sasaran serta sumber daya yang dipakai.

Sasaran serta tujuan dari pertahanan negara yang strategis bermaksud untuk menjaga dan memelihara kedaulatan atau kemerdekaan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan keamanan semua bangsa dari bermacam jenis bahaya yang ada yang disebabkan dari dalam maupun luar negeri. Skema pertahanan negara yang disusun berdasarkan esensi yang sudah terorganisir secara seimbang dan proporsional guna menciptakan sebuah kekuatan dan kecakapan dari pertahanan negara yang bersifat efektif dan andal. Upaya tersebut dapat ditempuh dengan memperbaiki sistem keamanan dari wilayah negara Indonesia, menyiapkan pertahanan yang bersifat semesta yang aktif dan preferentif, membuat sistem pertahanan berlapis, mempererat hubungan internasional dengan negara lain, mengefektifkan pengelolaan industri pertahanan, serta memaksimalkan kesadaran dan kemampuan berbela negara. Beberapa fokus prioritas dalam mewujudkannya dapat diamati melalui langkah-langkah beberapa instansi seperti Balitbang Kemhan yang mengintegrasikan pengembangan teknologi dan juga Pengembangan serta Penelitian yang dijalin didalam maupun di luar negeri (Putro, 2022).

Pendidikan Semi Militer di Perguruan Tinggi

Sistem dari Pendidikan *boarding school* atau sekolah yang diasramakan memiliki prinsip serta memiliki pandangan yang melihat kedepan dengan menekankan kedisiplinan dan kecintaan penuh terhadap tanah air (Aditya & Sudrajat, 2016). Pendidikan semi militer memiliki sistem yang mirip dengan otoriter dengan kata lain para siswa akan terus patuh terhadap peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis dan sifatnya berupa keharusan atas ketaatan yang membuat banyak terjadi pemberontakan dan muncul hal hal seperti kekerasan antar kader atau sumber daya yang ada dan harus memperhatikan sebab akibat agar stigma kekerasan tidak tercipta di lingkungan masyarakat terhadap Pendidikan semi militer (Setyorini & Kuncoro, 2020). Oleh karena itu perlunya pengawasan terhadap orang yang telah menempuh pendidikan semi militer dikarenakan adanya potensi yang baik maupun yang tidak baik. Beberapa contoh bisa dilihat di beberapa sumber ataupun internet bahwa sekolah semi militer yang menerapkan pola Pendidikan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, dapat menjadi suatu keuntungan maupun kerugian bagi siapapun dan tergantung dari bagaimana manajemen suatu sekolah tersebut mengelolanya, adanya beberapa sekolah kedinasan dan penerapan sistem semi militer di sekolah sekolah sangat perlu diperhatikan terlebih sekolah sekolah baru yang belum dapat diperhatikan oleh pemerintah yang mungkin saja akan mencetak kader kader yang potensial untuk Indonesia maupun sebaliknya.

Table 2 Daftar Contoh Sekolah Kedinasan

No	Institusi	Matra Darat	Matra Laut	Matra Udara
1	PTDI-STTD	✓		
2	STIP		✓	
3	PPIC			✓

4	AKMIL	✓		
5	AAL		✓	
6	AAU			✓

Tabel diatas merupakan beberapa contoh sekolah kedinasan yang menerapkan sistem ataupun pola pendidikan semi militer maupun militer. Sekolah Tinggi atau Sekolah Kedinasan yang menerapkan pola pendidikan semi militer biasanya memiliki aktivitas yang lebih padat dibandingkan dengan sekolah lainnya, sehingga tiap tiap individu akan lebih banyak beraktivitas ketika menjalani pendidikan tersebut (Tabel 3).

Table 3 tingkat aktivitas fisik di sekolah kedinasan

No	Kriteria	CFS	Non-CFS	p	
1	Usia				
		≥ 20 tahun	27 (32,1%)	80 (74,9%)	0,070*
	< 20 tahun	18 (12,9%)	25 (30,1%)		
2	Jenis Kelamin				
		Laki-laki	35 (36,9%)	88 (86,9%)	0,516*
	Perempuan	10 (8,1%)	17 (18,9%)		
3	Jenjang/Tingkatan				
		Tk. I	17(16,8%)	39 (39,2%)	0,988*
		Tk. II	14 (14,4%)	34 (33,6%)	
	Tk. III	14 (13,8%)	32 (32,2%)		
4	Kegiatan Fisik				
		Kegiatan Fisik Ringan	3 (4,8%)	13 (11,2%)	0,577*
		Kegiatan Fisik Sedang	15 (14,7%)	34 (34,3%)	
		Kegiatan Fisik Berat	27 (25,5%)	58 (59,5%)	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktifitas dari kader atau taruna di sekolah kedinasan sangat variatif dan bahkan aktivitas fisik berat lebih dominan dibandingkan aktivitas ringan

dan aktivitas sedang, hal tersebut dapat menjadikan sebuah acuan dan juga pertimbangan untuk mencetak sumber daya manusia pertahanan lewat implementasi pola pendidikan semi militer di sekolah kedinasan. Selain itu individu akan memiliki tingkat stress rendah jika sering berkegiatan dan juga memiliki kualitas tidur yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak aktif (Lipert et al., 2021). Meskipun demikian penelitian-penelitian terdahulu menyampaikan bahwa aktivitas fisik dan kejadian kelelahan kronis tidak ada hubungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Solomon menjadi salah satu contoh yang menyatakan bahwa sama sekali tidak ada kaitannya antara tingkat aktivitas fisik dengan sindrom kelelahan kronis (Solomon-Moore et al., 2019).

Beberapa tabel diatas tentunya menjadi sebuah sumber yang akan dipertimbangkan sehingga dapat membuat strategi pengembangan kader pimpinan untuk kementerian/lembaga terkait. Jika kita melihat pola pengembangan kepemimpinan saat ini, tidak adanya sistem untuk mengidentifikasi atau mencari kader-kader potensial yang nantinya akan menduduki jabatan tinggi atau pimpinan terkhusus untuk pertahanan indonesia. Oleh karenanya, diperlukan pengembangan peran kepemimpinan dalam proses perubahan melalui implementasi pola pendidikan semi militer untuk pertahanan Indonesia.

Kondisi SDM Pertahanan yang diharapkan

Untuk mewujudkan pertahanan seluruh wilayah NKRI, maka dapat diselenggarakan menyesuaikan dengan tiga fungsi. Fungsi penangkalan yaitu upaya yang akan mempengaruhi karakter, psikologis serta pemikiran untuk mencegah dari adanya ancaman yang disebabkan dari dalam maupun luar negeri yang mana hal ini dilakukan

secara fisik maupun non-fisik. Fungsi dari penindakan yakni mengerahkan seluruh kekuatan pertahanan militer menyesuaikan dengan melihat seperti apa mekanisme sistem pertahanan yang digunakan untuk menjawab tantangan dari luar, hal ini disesuaikan dengan beberapa tantangan, tingkat resiko serta jenis yang akan ditimbulkan, selain itu penting untuk tetap mempertahankan nilai-nilai atau unsur hukum yang ada di Indonesia. Fungsi pemulihan adalah kesatuan dalam upaya mendukung pertahanan maupun mengembalikan keadaan suatu negara yang didukung oleh seluruh kekuatan pertahanan guna mempertahankan kondisi atau keadaan keamanan negara, seperti pemberontakan, terorisme, bencana alam atau ancaman yang lainnya. Oleh karena itu kader yang akan menjadi pendukung serta penguat pertahanan Indonesia sangat perlu untuk diperhatikan dikarenakan terdapat potensi baik maupun potensi ancaman terhadap pertahanan Indonesia.

Salah satu kampus yakni Universitas Pertahanan mencetak kader yang memiliki karakter bela negara yang sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Prof. Dr. Slamet Iman Santoso yang menyatakan bahwa suatu kader bela negara sangat penting untuk memiliki karakter atau watak yang baik. Dalam mencetak sumber daya manusia yang diharapkan untuk mendukung pengembangan sains dan teknologi pertahanan perlu integrasi antar pihak agar semuanya berjalan dengan efektif. Banyaknya kampus yang bekerja sama dengan Kemhan RI selain dari UNHAN seperti Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Institute Teknologi Bandung, dan lain-lain (Hidayat, 2018). Beberapa hal yang menjadi bagian yang penting dari penerapan pendidikan semi militer nantinya berdampak terhadap lulusan atau hasil dari pembentukan karakter selama masa pendidikan yang mana

lulusan sekolah kedinasan sangat cocok untuk diserap oleh Kementerian/Lembaga Pertahanan dikarenakan memiliki fisik yang prima dan tingkat psikologi yang baik serta rendahnya tingkat stress. Dalam penelitian (Simanjuntak & Noalina, 2021) menyebutkan bahwa kegiatan fisik atau olahraga yang tinggi menyebabkan rendahnya tingkat stress dan itu membuat para kader menjadi lebih positif dan beberapa kegiatan rutin yang dilakukan oleh kader ataupun taruna yaitu seperti latihan fisik, akademik dan non akademik. Pendapat (Sugiharto, 2012) pun sejalan bahwa kegiatan fisik atau olahraga yang dilaksanakan secara teratur, berkesinambungan dan berkelanjutan dengan intensitas yang memadai nantinya akan menjadi bekal untuk tubuh agar tetap memiliki kondisi yang baik dan modal yang baik untuk Kesehatan yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pertahanan negara dengan menjadi sumber daya yang berkualitas.

SIMPULAN

Kontribusi dari sumber daya pertahanan sangat butuh untuk senantiasa ditumbuhkan sebagai upaya melaksanakan tujuan pertahanan negara. Salah satunya adalah sumber daya manusia yang nantinya akan menjadi ujung tombak sebuah sistem pertahanan, hasil dari implementasi pola pendidikan semi militer di sekolah kedinasan sangat penting dan sangat dianjurkan untuk mencetak sumber daya manusia pertahanan yang unggul dikarenakan terdapat banyak kesamaan dan budaya yang melekat sehingga para lulusan dapat memahami dan langsung menyesuaikan dengan lingkungan pertahanan atau kemiliteran, kedepannya hasil dari artikel ini diharapkan menjadi rekomendasi untuk pemangku kebijakan mengenai manajemen sumber daya manusia

pertahanan saat ini atau di periode yang akan datang serta diharapkan output atau lulusan dari sekolah kedinasan yang menerapkan pola pendidikan semi militer dapat menjadi sumber daya manusia terbaik untuk kemudian diprioritaskan dan dapat diserap oleh kementerian/lembaga seperti Kementerian Pertahanan, TNI/POLRI dari PaPK/SIPSS dan bahkan menjadi prioritas sebagai komponen cadangan. Oleh karenanya, dibutuhkan pengembangan peran kepemimpinan dalam pelaksanaan sebuah perubahan melalui implementasi pola pendidikan semi militer untuk pertahanan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. F., & Sudrajat, A. (2016). Studi Komparasi Model Pembelajaran Sejarah Di Sma Taruna Nusantara Dan Sma Negeri 4 Magelang. *ISTORIA :Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 12(1), 31-40. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21831/istoria.v12i2.11053>
- Armstrong, M. (2016). Handbook of human resources management. In *Handbook of Human Resources Management*. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-44152-7>
- Hendri, M., & NR, E. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2479-2493. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.224>
- Hidayat, S. (2018). Peningkatan Sdm Pertahanan Indonesia Untuk Menghadapi Revolution in Military Affairs. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 5(1), 45-62. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v5i1.348>
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2022). *Badiklat Kemhan Kembangkan SDM Unggul dan Berkompeten Bidang Pertahanan*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. <https://www.kemhan.go.id/2022/03/09/badiklat-kemhan-kembangkan-sdm-unggul-dan-berkompeten-bidang-pertahanan.html>

Lexy J, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). Remaja Rosdakarya.

Lipert, A., Kozłowski, R., Timler, D., Marczak, M., Musiał, K., Rasmus, P., Kamecka, K., & Jegier, A. (2021). Physical activity as a predictor of the level of stress and quality of sleep during COVID-19 lockdown. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11).
<https://doi.org/10.3390/ijerph18115811>

Mahartika, R., & Isnarmi. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Semi Militer Akademi Maritim Sapta Samudra Padang. *Curricula : Journal of Teaching And Learning*, 5(1), 14–30.
<https://doi.org/10.22216/jcc.2020.v5i1.5078>

Metiadini, A., Deksin, G. R., & Marnani, C. S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa SMA Dalam Mendukung Sumber Daya Manusia Pertahanan: Studi Tentang Pembentukan Karakter Di Sma Taruna Nusantara Melalui Pendidikan Berbasis Kurikulum Khusus. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(2), 1–19.

Purwantoro, S. A., Almubaroq, Z., Sutanto, R., & Hermawan, C. (2022). Manajemen Sumberdaya Manusia Pertahanan Di Era Kemajuan Teknologi Militer. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 11.

Puspita, S. M. P., & Amani, P. (2022). *Kajian Faktor Sosiodemografi Dan Pola Aktivitas Fisik Pada Mahasiswa Dengan Chronic Fatigue Syndrome Di Sekolah Tinggi Semi-Militer*. 7(2), 362–370.

Putro, D. A. (2022). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Industri Pertahanan Nasional Guna Keamanan Negara. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(2), 345–355.
<https://doi.org/10.37606/publik.v9i2.322>

Sebastian, E. (2018). Peningkatan Peranan Sdm Pertahanan Nasional Guna Menghadapi Perang Generasi Keempat. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 5(1), 109–128.
<https://doi.org/10.33172/jpbh.v5i1.351>

Setyorini, A., & Kuncoro, J. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Tingkat Stress Terhadap Program Wajib Asrama Dan Pendidikan Semi Militer Pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Proyeksi*, 14(1), 63. <https://doi.org/10.30659/jp.14.1.63-73>

Simanjuntak, R. P., & Novalina, S. D. (2021). Psikososial Taruna Sekolah Kedinasan. *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, 6(4), 292–304.

Sinaga, H. R. P. (2017). Pendidikan Bela Negara yang Diselenggarakan Pusdikif. *Jurnal Prodi Peperangan Asimetris*, 3(3), 63–80.

Solomon-Moore, E., Jago, R., Beasant, L., Brigden, A., & Crawley, E. (2019). Physical activity patterns among children and adolescents with mild-to-moderate chronic fatigue syndrome/myalgic encephalomyelitis. *BMJ Paediatrics Open*, 3(1), 1–8.
<https://doi.org/10.1136/bmjpo-2018-000425>

Sugiharto. (2012). Fisioneurohormonal Pada Stresor Olahraga. *Jurnal Sains Psikologi*, 2(2), 54–66.

Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *ADARA :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.

Tamami, E. (2019). *Peran Serta ASN Sebagai Komponen Cadangan Pertahanan Negara*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
<https://www.kemhan.go.id/poathan/2019/05/06/peran-serta-asn-sebagai-komponen-cadangan-pertahanan-negara.html>